

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan kehamilan merupakan evaluasi kesehatan fisik dan mental ibu hamil, bertujuan untuk melindungi kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, dengan harapan dapat memastikan bahwa kondisi kesehatan pasca persalinan ibu dan bayi tetap optimal dan normal (Padila, 2014). Berkaitan dengan hal tersebut dampak tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan kehamilan berisiko yang berujung pada kesakitan bahkan kematian ibu. Faktor lain yang mempengaruhi pemeriksaan *Antenatal care* meliputi kurangnya pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, dan sikap ibu hamil menurut Sinambela, M (2020). Menurut Rustandi, (2021) dalam pidato Prof. Andon menyampaikan bahwa hingga saat ini Indonesia juga masih berjuang menghadapi permasalahan komplikasi maternal yang rumit Retna Prihati (2023).

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) menunjukkan bahwa perempuan di suatu daerah tersebut kurang berdaya (Sumar, 2015). Indikator derajat kesehatan perempuan dan indeks kualitas hidup dilihat AKI. Secara nasional, angka kematian ibu (AKI) Indonesia mengalami peningkatan dari 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Survei Penduduk Antarsensus 2015) menjadi 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Sensus Nasional 2020). Hasil ini menunjukkan penurunan yang signifikan dan jauh di bawah target tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 kelahiran hidup.

Kunjungan pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu bentuk perilaku. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan antenatal. WHO merangkum beberapa faktor yang dapat mencegah ibu dalam menerima atau mencari perawatan selama kehamilannya maupun saat persalinannya, yakni kemiskinan, kurangnya informasi, pelayanan inadekuat, serta budaya (WHO, 2011). Lawrence Green mengemukakan bahwa faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku ada 3 yaitu: faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Yang termasuk faktor predisposisi diantaranya pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan nilai. Salah satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi perilaku Seseorang atau masyarakat tentang kesehatan adalah pengetahuan, sikap, tingkah laku, kepercayaan, tradisi, dari orang atau masyarakat yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui tentang kehamilan dengan risiko tinggi, dan mereka baru akan memeriksakan keadaanya jika keluhan yang dirasakan sudah semakin memburuk. Hal ini berdampak pada menurunnya kesadaran ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC.

Berdasarkan hasil *Sample Registration System* (SRS) Litbangkes Tahun 2016, tiga penyebab utama kematian ibu adalah gangguan hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%) dan komplikasi non obstetrik (15,7%). Sedangkan berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklamsi (37,1%),

Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%) dengan tempat atau lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (84%).

Berdasarkan data pemantauan wilayah setempat (PWS) kesehatan ibu dan anak (KIA), capaian kunjungan pertama dan kunjungan keempat menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, cakupan ibu hamil kunjungan pertama Kota Malang pada tahun 2022 adalah 90,6% sedangkan kunjungan ke-4 sebanyak 85,1%. Apabila dibandingkan dengan data tahun 2021, maka terdapat peningkatan capaian kunjungan pertama maupun kunjungan keempat. Pada tahun 2021 capaian kunjungan pertama sebanyak 89,5% sedangkan capaian kunjungan ke-4 sebanyak 84,1% (Profil Kesehatan Kota Malang, 2022).

Jumlah sasaran ibu hamil dengan komplikasi kebidanan pada tahun 2022 di Kota Malang adalah sebanyak 2.589 ibu hamil. Dari jumlah tersebut yang ditangani mencapai 2.283 ibu hamil atau mencapai 88,2%, meningkat dibandingkan tahun 2021 sebanyak 84,4%. Untuk puskesmas yang memiliki capaian tertinggi penanganan komplikasi kebidanan ada di wilayah puskesmas Pandanwangi dengan 152,4%. Dengan terdeteksinya komplikasi kebidanan melalui ANC diharapkan semakin memudahkan penanganannya sehingga dapat menurunkan jumlah kematian ibu maupun jumlah kematian bayi.

Alasan peneliti melakukan penelitian di PMB Wulan Rahma dikarenakan kelurahan Jodipan merupakan wilayah kerja dari puskesmas Kendalkerep. Berdasarkan profil kesehatan kota Malang pada tahun 2022 pada kasus kelahiran hidup terjadi 11.360 kelahiran hidup dari total 11.411 kelahiran sehingga jumlah kelahiran mati sebanyak 51 kasus. Jumlah tersebut baik

kelahiran hidup, kelahiran mati dan total kelahiran mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021. Kasus kelahiran mati terbanyak terjadi di wilayah puskesmas Kendalkerep dengan 13 kasus kelahiran mati. Salah satu solusi efektif dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan cara meningkatkan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Di samping itu, dibutuhkan partisipasi serta kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan (BKKBN, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang perilaku pemeriksaan ANC pada ibu hamil trimester III di PMB Wulan Rahma.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bagaimanakah perilaku pemeriksaan ANC pada hamil trimester III di PMB Wulan Rahma ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum dari penelitian ini yaitu peneliti ingin mengidentifikasi perilaku pemeriksaan ANC pada ibu hamil trimester III di PMB Wulan Rahma.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan dalam pemeriksaan ANC pada ibu hamil trimester III di PMB Wulan Rahma.

2. Mengidentifikasi sikap dalam pemeriksaan ANC pada ibu hamil trimester III di PMB Wulan Rahma.
3. Mengidentifikasi tingkah laku dalam pemeriksaan ANC pada ibu hamil trimester III di PMB Wulan Rahma.

1.4 Manfaat

1. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang perilaku dalam pemeriksaan ANC pada ibu hamil trimester III serta merupakan bentuk kewajiban untuk menyelesaikan pendidikan di program studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadikan acuan pembelajaran mengenai perilaku pemeriksaan ANC pada ibu hamil trimester III.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bahan informasi mengenai perilaku pemeriksaan ANC pada ibu hamil trimester III.